

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) melalui mekanisme *Institutional Ownership* (IO), *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Intellectual Capital* (IC) terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol *firm size*. Dengan mengobservasi 225 data penelitian dari 45 sampel perusahaan energi sub sektor batubara minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2020 – 2024. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data sekunder.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan yang telah dilakukan pada variabel penelitian, maka ditarik kesimpulan penelitian sebagai berikut:

1. *Institutional Ownership* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis pertama ini didukung oleh koefisien regresi yang bernilai positif serta dibuktikan dengan nilai statistik yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan proporsi kepemilikan institusional berkontribusi terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, yang tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola aset secara lebih efektif untuk menghasilkan laba.

2. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis kedua ini didukung oleh koefisien regresi yang bernilai positif dan hasil uji statistik yang signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa pelaksanaan dan pengungkapan CSR memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan, dimana

pemenuhan tanggung jawab sosial dan lingkungan mampu mendukung keberlanjutan operasional serta meningkatkan profitabilitas perusahaan.

3. *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hipotesis ketiga ini didukung oleh koefisien regresi positif dan nilai signifikansi statistik yang memadai. Hal ini mengindikasikan bahwa pengelolaan sumber daya berbasis pengetahuan, termasuk kompetensi karyawan, sistem organisasi, dan proses operasional, berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimiliki.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka didapatkan implikasi penelitian sebagai berikut :

1. Implikasi bagi perusahaan.

Temuan bahwa *Institutional Ownership*, *Corporate Social Responsibility*, dan *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) menunjukkan bahwa efisiensi pemanfaatan aset pada perusahaan sektor energi sangat dipengaruhi oleh mekanisme pengawasan, legitimasi sosial, dan kapabilitas berbasis pengetahuan. Dalam konteks industri energi yang bersifat *capital intensive*, perusahaan tidak dapat hanya mengandalkan ekspansi aset fisik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Sebaliknya, perusahaan perlu memastikan bahwa aset yang dimiliki dikelola di bawah pengawasan investor institusional yang efektif, didukung oleh praktik *CSR* yang mampu menjaga stabilitas operasional, serta diperkuat oleh pengelolaan *Intellectual Capital* yang mendorong efisiensi dan produktivitas. Hasil penelitian ini mengimplikasikan bahwa strategi peningkatan ROA seharusnya difokuskan pada optimalisasi kualitas pengelolaan aset, bukan semata pada pertumbuhan aset.

2. Implikasi bagi investor.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa indikator non-keuangan dan struktural, seperti *institutional ownership*, pengungkapan *CSR*, dan tingkat *intellectual capital*, memiliki daya jelaskan yang kuat terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini mengimplikasikan bahwa investor tidak cukup hanya mengandalkan rasio keuangan tradisional dalam pengambilan keputusan investasi, khususnya pada sektor energi. Investor disarankan untuk menilai sejauh mana perusahaan memiliki struktur kepemilikan institusional yang kuat, komitmen *CSR* yang konsisten, serta kemampuan mengelola aset berbasis pengetahuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini mendorong pergeseran pendekatan investor dari penilaian berbasis aset fisik menuju penilaian berbasis kualitas tata kelola dan kapabilitas strategis perusahaan.

3. Implikasi bagi akademisi.

Temuan penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperkuat argumen bahwa kinerja keuangan perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh faktor finansial konvensional, tetapi juga oleh mekanisme *Good Corporate Governance* dan aset tidak berwujud. Signifikansi tinggi *Intellectual Capital*, meskipun dengan koefisien yang relatif kecil, mengindikasikan bahwa aset berbasis pengetahuan memiliki pengaruh yang stabil dan konsisten terhadap ROA. Hal ini membuka ruang bagi pengembangan penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi peran jangka panjang *Intellectual Capital* serta interaksinya dengan mekanisme tata kelola perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini memperkaya literatur empiris pada sektor energi di Indonesia, yang selama ini masih relatif terbatas dalam mengintegrasikan variabel *GCG*, *CSR*, dan *Intellectual Capital* secara simultan.

4. Implikasi bagi regulator.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa kebijakan yang mendorong

transparansi kepemilikan institusional, kualitas pelaporan *CSR*, serta pengungkapan aset tidak berwujud memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan stabilitas kinerja keuangan perusahaan sektor energi. Temuan ini mengimplikasikan bahwa regulator pasar modal perlu mendorong standar pelaporan yang tidak hanya berfokus pada aspek keuangan, tetapi juga pada aspek tata kelola dan pengelolaan aset berbasis pengetahuan. Dalam konteks sektor energi yang memiliki risiko operasional dan sosial yang tinggi, kebijakan yang memperkuat peran investor institusional serta meningkatkan kualitas pelaporan *CSR* dapat berfungsi sebagai instrumen pengendalian risiko sekaligus

5.3 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan yang perlu diperhatikan dan sekaligus dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada tiga faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan, yaitu *Good Corporate Governance* (GCG) yang diproksikan melalui *institutional ownership*, *Corporate Social Responsibility* (CSR), dan *Intellectual Capital* (IC). Penggunaan satu proksi untuk GCG berpotensi belum sepenuhnya merepresentasikan kompleksitas mekanisme tata kelola perusahaan, seperti peran dewan komisaris, komite audit, atau kualitas manajemen, yang juga dapat memengaruhi kinerja keuangan perusahaan.
2. Sampel penelitian hanya terdiri dari 45 perusahaan sektor energi sub sektor batubara serta minyak dan gas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Pemusatan sampel pada sektor yang bersifat *capital intensive* dan sangat dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas global berpotensi membatasi generalisasi hasil penelitian ke sektor lain yang memiliki karakteristik risiko, struktur biaya, dan dinamika bisnis yang berbeda.

3. Periode penelitian yang mencakup tahun 2020–2024 bertepatan dengan masa pandemi Covid-19 dan periode pemulihan pascapandemi, sehingga kinerja keuangan perusahaan sangat dipengaruhi oleh faktor eksternal yang bersifat luar biasa, seperti volatilitas harga energi dan perubahan permintaan global. Kondisi ini memungkinkan adanya distorsi hubungan antara variabel penelitian yang tidak sepenuhnya mencerminkan kondisi normal jangka panjang.
4. Pengukuran *Corporate Social Responsibility* dalam penelitian ini didasarkan pada tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan kualitas, intensitas, maupun efektivitas implementasi CSR yang sebenarnya. Perbedaan pendekatan pengungkapan antar perusahaan juga berpotensi menimbulkan bias pengukuran.
5. Penggunaan *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) sebagai proksi *Intellectual Capital* memiliki keterbatasan karena lebih menekankan efisiensi penciptaan nilai berbasis akuntansi, sehingga belum sepenuhnya menangkap aspek kualitatif dari pengetahuan, inovasi, dan kapabilitas organisasi yang bersifat jangka panjang

5.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, kesimpulan yang ditarik, serta keterbatasan yang dalam penelitian ini, maka terdapat beberapa rekomendasi dan saran untuk peneliti selanjutnya adalah:

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk menguji kinerja perusahaan dengan pendekatan multidimensional yang mengombinasikan indikator berbasis akuntansi dan berbasis pasar, seperti *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Tobin's Q*. Pendekatan ini penting untuk menangkap perbedaan antara kinerja internal perusahaan dan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan, khususnya pada sektor energi yang sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor terhadap harga komoditas dan risiko jangka panjang.

2. Penelitian selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang dan mencakup fase sebelum, selama, dan setelah periode krisis, sehingga mampu membedakan pengaruh variabel penelitian pada kondisi normal dan kondisi ekonomi ekstrem. Pendekatan ini akan memberikan pemahaman yang lebih akurat mengenai stabilitas pengaruh *Institutional Ownership*, *CSR*, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja perusahaan dalam jangka panjang.
3. Penelitian mendatang disarankan untuk memasukkan variabel moderasi atau mediasi yang relevan dengan karakteristik sektor energi, seperti volatilitas harga komoditas, risiko lingkungan, atau kebijakan transisi energi. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi kondisi tertentu di mana pengaruh *GCG*, *CSR*, dan *Intellectual Capital* terhadap kinerja keuangan menjadi lebih kuat atau justru melemah.
4. Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan pendekatan metodologis yang mampu mengatasi potensi masalah *endogeneity*, seperti penggunaan *dynamic panel model* atau *Generalized Method of Moments* (GMM). Pendekatan ini penting untuk memperoleh pemahaman yang lebih kuat mengenai hubungan kausal antara mekanisme tata kelola, aset tidak berwujud, dan kinerja keuangan perusahaan.
5. Penelitian mendatang dianjurkan untuk melakukan perbandingan lintas sektor dan lintas negara, khususnya antara negara dengan tingkat regulasi lingkungan dan tata kelola yang berbeda. Pendekatan ini akan memberikan wawasan mengenai sejauh mana konteks institusional dan kebijakan publik memengaruhi efektivitas *Institutional Ownership*, *CSR*, dan *Intellectual Capital* dalam meningkatkan kinerja perusahaan.